



**ANALISIS PENDAPATAN PARA PEDAGANG AYAM
KAMPUNG DI KECAMATAN BINJAI**

SKRIPSI

Skripsi ini Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Peternakan Pada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Pembangunan Pancabudi Medan

OLEH :

NAMA : WAHYUDA SHOLAHUDIN

N.P.M : 1713060043

PRODI : PETERNAKAN

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN
2021**

**ANALISIS PENDAPATAN PARA PEDAGANG AYAM
KAMPUNG DI KECAMATAN BINJAI**

SKRIPSI

Skripsi ini Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh
Ujian Sarjana Peternakan Pada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Pembangunan Pancabudi Medan

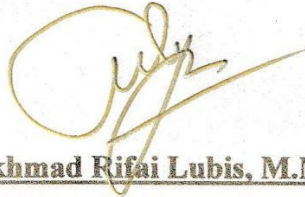
OLEH :

WAHYUDA SHOLAHUDIN

N.P.M : 1713060043

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Ir. H. Akhmad Rifai Lubis, M.MA

Pembimbing II



Dr. Ir. Meriksa Sembiring, M.Phil

Ketua Program Studi Peternakan



Andhika Putra, S.Pt, M.Pt



Dekan
UNPAB
INDONESIA
* FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI *

Hamdani, ST, MT

Tanggal Lulus : 13 Nopember 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyuda Sholahudin

NPM : 1713060043

Program Studi : Peternakan

Judul Skripsi : ANALISIS PENDAPATAN PARA PEDAGANG AYAM
KAMPUNG DI KECAMATAN BINJAI

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat.
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/farmatkan, mengolah, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 13 Nopember 2021



membuat pernyataan

Wahyuda Sholahudin



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI TEKNIK ELEKTRO	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI SISTEM KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI TEKNIK KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PETERNAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap	: WAHYUDA SHOLAHUDIN
Tgl. Lahir	: SUKA MAKMUR / 28 Januari 1999
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1713060043
Program Studi	: Peternakan
Spesialisasi	: Nutrisi dan Pakan Ternak
Kredit yang telah dicapai	: 138 SKS, IPK 3.04
Tempat tinggal	: 0895-6239-05588
Saya mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :	

Judul
Analisis pendapatan para pedagang ayam kampung di kecamatan binjai

Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu

Rektor I,

 (Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 02 Maret 2021

Pemohon,

 (Wahyuda Sholahudin)

Tanggal :
 Disahkan oleh :

 Dekan
 (Hamdan, ST., MT.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Ir. H. Ir. H. Akhmad Rifai Lubis, M.MA., M. MA)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Peternakan

 (Andhika Putra, S.Pt., M.Pt.)

Tanggal : 2 Maret 2021.....
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

 (Dr., Ir. Meriksa Sembiring, M.Phil)

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : WAHYUDA SHOLAHUDIN
P. M : 1713060043
Tempat/Tgl. Lahir : Suka Makmur / 28 Januari 1999
Alamat : Jl Mesjid Dusun 2 SUKA MAKMUR
No. HP : 0895-6239-05588
Nama Orang Tua : MULIADI/RUSMINI
Kampus : SAINS & TEKNOLOGI
Program Studi : Peternakan
Judul : Analisis pendapatan para pedagang ayam kampung di kecamatan binjai

Sama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada PAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Sekianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 30 November 2021
Surat Pernyataan



WAHYUDA SHOLAHUDIN
1713060043



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANDA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

Nama Mahasiswa : WAHYUDA SHOLAHUDIN
NPM : 1713060043
Program Studi : Peternakan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Ir. H Akhmad Rifai Lubis, M.MA
Judul Skripsi : Analisis pendapatan para pedagang ayam kampung di kecamatan binjai

06 April 2021	SEMINAR PROPOSAL	Revisi
31 Juli 2021	ACC SEMINAR HASIL	Disetujui
22 September 2021	ACC SIDANG MEJA HIJAU	Disetujui

Medan, 16 November 2021
Dosen Pembimbing,



Ir. H Akhmad Rifai Lubis, M.MA



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANDA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

Nama Mahasiswa : WAHYUDA SHOLAHUDIN
NPM : 1713060043
Program Studi : Peternakan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Dr. Ir Meriksa Sembiring, M.Phil
Judul Skripsi : Analisis pendapatan para pedagang ayam kampung di kecamatan binjai

03 April 2021	Prosal Telah baik dan dah dapat diseminarkan Acc Untuk D seminarkan	Disetujui
31 Juli 2021	ACC SEMINAR SKRIPSI SETELAH DIPERBAIKI	Disetujui
31 Juli 2021	accseminar hasil dan bersedia perbaikan perbaikan nantinya	Disetujui
22 September 2021	disetujui untuk sidang meja hijau	Revisi

Medan, 16 November 2021
Dosen Pembimbing,



Dr. Ir Meriksa Sembiring, M.Phil



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

FM-BPAA-2012-038

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
Dosen Pembimbing I : Ir. H. Akhmad Rifai Lubis, M.MA
Nama Mahasiswa : WAHYUDA SHOLAHUDIN
Jurusan/Program Studi : Peternakan
Nomor Pokok Mahasiswa : 1713060043
Jenjang Pendidikan : S1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS PENDAPATAN PARA PEDAGANG AYAM KAMPUNG
DI KECAMATAN BINJAI

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
Maret 2021	Pengejukan judul skripsi	f	Revisi
Maret 2021	Format penulisan skripsi	f	Revisi
1 Maret 2021	Perbaikan daftar isi	f	Revisi
5 Maret 2021	ACC Seminar Proposal	f	ACC
April 2021	Revisi pasca seminar proposal	f	Revisi
April 2021	Diskusi Penelitian	f	Revisi
Mei 2021	Hasil dan Pembahasan	f	Revisi
Juni 2021	Diskusi Rumus	f	Revisi
Juli 2021	ACC Seminar Hasil	f	ACC
Sep 2021	Revisi pasca seminar hasil	f	Revisi
1 Sep 2021	ACC Sidang Meja Hijau	f	ACC
1 Nop 2021	ACC Jilid	f	ACC

Medan, 24 Oktober 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

FM-BPAA-2012-038

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
Dosen Pembimbing II : Dr. Ir. Meriksa Sembiring, M.Phil
Nama Mahasiswa : WAHYUDA SHOLAHUDIN
Jurusan/Program Studi : Peternakan
Nomor Pokok Mahasiswa : 1713060043
Jenjang Pendidikan : S1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS PENDAPATAN PARA PEDAGANG AYAM KAMPUNG
DI KECAMATAN BINJAI

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
2 maret 2021	Pengajuan judul skripsi	f	ACC
1 maret 2021	Format penulisan skripsi	f	Revisi
4 maret 2021	Perbaikan Rumus	f	Revisi
10 maret 2021	ACC seminar Proposal	f	ACC
April 2021	Revisi pasca seminar proposal	f	Revisi
APRIL 2021	Diskusi Penelitian	f	Revisi
Mei 2021	Perbaikan Pengumpulan data	f	Revisi
Juni 2021	Pergantian penggunaan Rumus	f	Revisi
10 Juli 2021	ACC Seminar Hasil	f	ACC
10 Sep 2021	Revisi pasca seminar Hasil	f	Revisi
10 Sep 2021	ACC sidang Meja Hijau	f	ACC
17 NOV 2021	ACC Jilid	f	ACC

Medan, 24 Oktober 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Hamdani, ST., MT.

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



PLAGIAT CHEKER UNPAB 1 Okt

kepada saya ▾

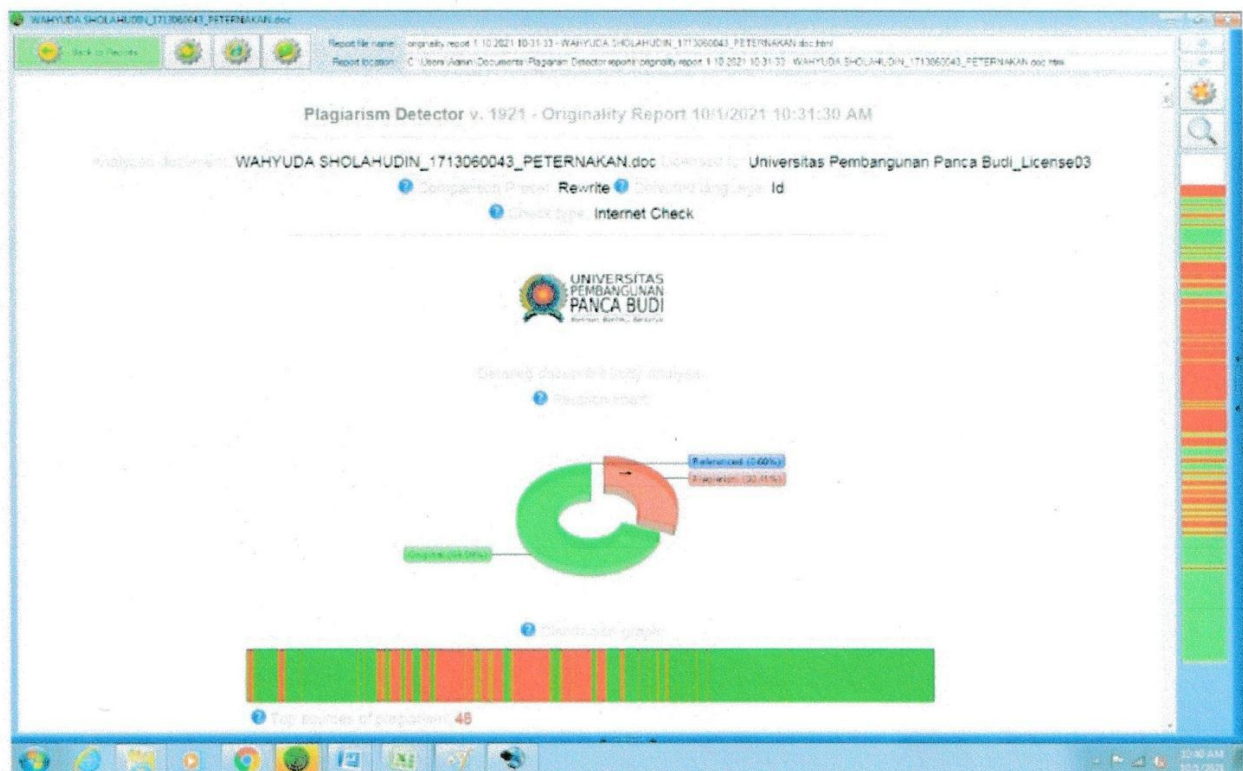


Kepada Sdra/i WAHYUDA SHOLAHUDIN

Bersamaan dengan ini kami beritahukan bahwasanya hasil plagiat cheker Skripsi / Tesis saudara telah **LULUS** dengan hasil plagiarism 30 %. Berikut di lampirkan **Diagram Hasil Plagiat Checker** dan **Surat Keterangan Plagiat Checker** sebagai Persyaratan untuk pendaftaran Sidang Meja Hijau dan Jilid Lux Skripsi/Tesis.

Terima Kasih

(NB : Plagiat checker tidak dipungut biaya / free)



Pusat Penjaminan Mutu
Universitas Pembangunan Panca Budi
Jl. Jend. Gatot Subroto km 4,5 Medan
www.pancabudi.ac.id



Virus-free. www.avast.com



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 92/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : WAHYUDA SHOLAHUDIN
N.P.M. : 1713060043
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
Jurusan/Prodi : Peternakan

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 22 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 22 Juli 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen: FM-PERPUS -06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015



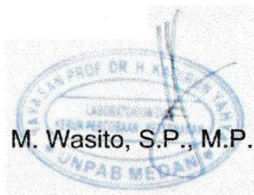
KARTU BEBAS PRAKTIKUM
Nomor. 219/KBP/LKPP/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ka. Laboratorium dan Kebun Percobaan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : WAHYUDA SHOLAHUDIN
N.P.M. : 1713060043
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
Jurusan/Prodi : Peternakan

Menyerahkan dan telah menyelesaikan urusan administrasi di Laboratorium dan Kebun Percobaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 11 Oktober 2021
Ka. Laboratorium





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
BIRO PELAYANAN ADMINISTRASI AKADEMIK (BPAA)

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. (061)8455571 Fax. (061)8458077 Po. Box 1099
MEDAN – INDONESIA
website:www.pancabudi.ac.id idemail : unpab@pancabudi.ac.id

SURAT REKOMENDASI
DOKUMEN PERMOHONAN SIDANG MEJA HIJAU

Kepala Biro Pelayanan Administrasi Akademik UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari BPAA sebagai proses rekomendasi dokumen permohonan sidang meja hijau selama masa pandemi Covid-19 sesuai dengan edaran Rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Dengan ini disampaikan bahwa Saudara/i :

Nama : **Wahyuda Sholahudin**
NPM : 1713060043
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi / Peternakan
No Hp : 0895623905588
Ukuran Toga : L

Telah dilakukan pemeriksaan dokumen permohonan sidang meja hijau dan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan UNPAB.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Medan, 18 Oktober 20212

Ka. BPAA

Wirda Fitriani, S.Kom., M.Kom

NB : Segala penyalahgunaan atau pelanggaran atas surat ini akan diproses sesuai ketentuan yang berlaku di UNPAB



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 ☎ 061-50200508 Medan – 20122
Email : fastek@pancabudi.ac.id <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA SUPERVISI

Telah dilaksanakan supervisi/kunjungan praktek mahasiswa

Nama : Wahyuda Sholahudin
N.P.M/Stambuk : 1713060043/2017
Program Studi : Peternakan
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Para Pedagang Ayam Kampung di Kecamatan Binjai
Lokasi Praktek : Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat

Komentar : - Perbaiki data-data yg ada
- lanjutkan ke Pengolahan Data
dan Penulisan Skripsi

Dosen Pembimbing

(Ir.H Akhmad Rifai Lubis, M.MA)

Medan

Mahasiswa Ybs,

(Wahyuda Sholahudin)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SAINS DAN

TEKNOLOGI

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 ☎ 061-50200508 Medan – 20122
Email : fastek@pancabudi.ac.id <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA SUPERVISI

Telah dilaksanakan supervisi/kunjungan praktek mahasiswa

Nama : Wahyuda Sholahudin
N.P.M/Stambuk : 1713060043/2017
Program Studi : Peternakan
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Para Pedagang Ayam Kampung di Kecamatan Binjai

Lokasi Praktek : Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat

Komentar : *Tulis ke skripsi*

Dosen Pembimbing

(Dr. Ir Meriksa Sembiring, M.Phil)

Medan

Mahasiswa Ybs,

(Wahyuda Sholahudin)

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 16 November 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SAINS & TEKNOLOGI
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WAHYUDA SHOLAHUDIN
Tempat/Tgl. Lahir : Suka Makmur / 28 Januari 1999
Nama Orang Tua : MULIADI
N. P. M : 1713060043
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
Program Studi : Peternakan
No. HP : 0895-6239-05588
Alamat : Jl Mesjid Dusun 2 SUKA MAKMUR

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisis pendapatan para pedagang ayam kampung di kecamatan binjai**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :



Diketahui/Disetujui oleh :



Hamdani, ST., MT.
Dekan Fakultas SAINS & TEKNOLOGI

Hormat saya



WAHYUDA SHOLAHUDIN
1713060043

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan para pedagang pengecer ayam kampung di Kecamatan Binjai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis, yang melibatkan 7 orang pedagang pengecer ayam kampung di Kecamatan Binjai. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara secara mendalam terkait tema penelitian. Temuan penelitian ini adalah prospek usaha pedagang ayam kampung di Kecamatan Binjai sangat baik karena semakin meningkatnya permintaan konsumen dan harga jual yang tinggi. Faktor pendukung usaha pedagang pengecer ayam kampung di Kecamatan Binjai adalah meningkatnya permintaan daging ayam kampung tidak saja secara individual masyarakat namun juga sektor usaha lain seperti kuliner, juga daya tahan ayam kampung yang lebih baik dari penyakit. Sedangkan faktor penghambat utama berdagang ayam kampung adalah kendala keterbatasan modal usaha. Tingkat pendapatan pedagang pengecer ayam kampung di Kecamatan Binjai rata-rata mencapai Rp. 346.284,89 dalam masa usaha satu bulan. Usaha berdagang ayam kampung sangat layak untuk terus diusahakan karena mampu meningkatkan pendapatan para pedagang pengecer ayam kampung. Dari analisis *Return on Investment* (ROI) rata-rata mencapai angka 16,97 % dan analisis R/C rasio mencapai rata-rata 1,16. Dengan demikian, pendapatan para pedagang pengecer ayam kampung di Kecamatan Binjai menunjukkan adanya keuntungan usaha.

Kata Kunci: *Pendapatan, Pedagang Ayam Pengecer, ROI, R/C Rasio.*

RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Wahyuda Sholahudin
Tempat/tgl lahir : Suka Makmur / 28 Januari 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Mesjid Dusun II Desa Suka Makmur
Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat
Nama Orang Tua : 1. Ayah : Muliadi
2. Ibu : Rusmini

B. Pendidikan

1. TK/RA Amanah Kwala Begumit Tahun 2004-2005
2. SDN 054871 Kecamatan Binjai Tahun 2005 - 2011
2. SMPN 1 Binjai Tahun 2011-2014
3. SMAN 1 Binjai Tahun 2014-2017
4. Tercatat sebagai Mahasiswa Pada Prodi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi, Tahun 2017-2021.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa karena telah memberikan rahmat, karunia dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Tidak lupa salawat dan salam dihadiahkan kepada nabiullah, junjungan kita nabi Muhammad SAW serta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa kita keluar dari zaman jahiliyah.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Pancabudi Medan. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi yaitu Bapak Hamdani, ST, MT yang telah memberikan motivasi kepada saya selaku peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Program Studi Fakultas Sains dan Teknologi yaitu Bapak Andhika Putra, S.Pt, M.Pt yang telah memberikan semangat serta bantuannya kepada peneliti.
4. Dosen Pembimbing I yaitu Bapak Ir. H. Akhmad Rifai Lubis, M.MA yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Dosen Pembimbing II yaitu Bapak Dr. Ir. Meriksa Sembiring, M.Phil yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Kepada seluruh pedagang pengecer ayam kampung di Kecamatan Binjai yang telah memberikan informasi terkait dengan penelitian.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan di Fakultas Sains dan Teknologi di Universitas Pembangunan Pancabudi yang saling mendukung untuk bersama menyelesaikan pendidikan.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, 13 Nopember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
RIWAYAT HIDUP	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan Penelitian	5
Hipotesa Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Ayam Kampung	7
Definisi Ayam Kampung	7
Sejarah dan Klasifikasi Ayam	9
Ragam Ayam Lokal Lainnya	10
Kelebihan Dan Kekurangan Ayam Kampung	15
Pendapatan	16
Pengertian Pendapatan	16
Jenis-Jenis Pendapatan	17
Sumber Pendapatan	18
Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	19
Analisis Pendapatan	22
METODE PENELITIAN	25
Tempat dan Waktu Penelitian	25
Bahan dan Alat Penelitian	25
Metode Penelitian	26
Analisis Data	26
HASIL PENELITIAN	29
Karakteristik Responden	29
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	29
Responden Berdasarkan Umur	30
Responden Berdasarkan Agama	31
Responden Berdasarkan Pendidikan	31
Responden Berdasarkan Awal Tahun Berusaha	32
Prospek Pedagang Pengecer Ayam Kampung Di Kecamatan Binjai	33
Faktor Pendukung Dan Penghambat Pedagang Pengecer Ayam Kampung Di Kecamatan Binjai	35
Biaya Usaha Pedagang Pengecer Ayam Kampung Di Kecamatan Binjai	36

Tingkat Pendapatan Pedagang Pengecer Ayam Kampung Di Kecamatan Binjai	37
Kelayakan Usaha Pedagang Pengecer Ayam Kampung Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan	39
Analisis <i>Return on Investment</i> (ROI)	39
Analisis R/C rasio	40
PEMBAHASAN	42
Tingkat Pendapatan Para Pedagang Pengecer Ayam Kampung Di Kecamatan Binjai	42
KESIMPULAN DAN SARAN	45
Kesimpulan	45
Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	30
Tabel 4.2. Responden Berdasarkan Umur	31
Tabel 4.3. Responden Berdasarkan Agama	32
Tabel 4.4. Responden Berdasarkan Pendidikan	33
Tabel 4.5. Responden Berdasarkan Awal Tahun Berusaha	34
Tabel 4.6. Rata-Rata Biaya Yang Dikeluarkan Oleh Pedagang Pengecer Ayam Kampung Di Kecamatan Binjai	38
Tabel 4.7. Rata-Rata Pendapatan Pedagang Pengecer Ayam Kampung Di Kecamatan Binjai	40
Tabel 4.8. <i>Return on Investment</i> (ROI) Usaha Pedagang Pengecer Ayam Kampung Di Kecamatan Binjai	42
Tabel 4.9. Efisiensi Usaha Pedagang Pengecer Ayam Kampung Di Kecamatan Binjai	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Ayam Kampung	8
Gambar 2.2. Ayam Kampung Jenis Kedu	11
Gambar 2.3. Ayam Kampung Jenis Nunukan	12
Gambar 2.4. Ayam Kampung Jenis Merawang	13
Gambar 2.5. Ayam Kampung Jenis Pelung	14
Gambar 2.6. Ayam Kampung Jenis Sentul	15

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Pedoman Wawancara	54

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia dengan sumber daya alam dan sumber daya manusianya yang melimpah sebenarnya memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai modal untuk menekan krisis ekonomi yang sering terjadi. Selain itu, juga bisa menjadi modal untuk ikut berpartisipasi dalam persaingan ekonomi dunia. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan Wahyu dan Iwan Setiawan (2017) bahwa masyarakat dunia sedang bergegas memasuki era baru, era pangan mahal (*expensive food era*) atau era permintaan tinggi terhadap pangan dan berbagai produk pangan. Era yang menurut Food and Agriculture Organization (FAO), International Monetary Fund (IMF) dan United Nation Population Fund (UNFPA), terjadi karena dipicu oleh laju pertumbuhan penduduk, peningkatan pendapatan, lompatan kelas menengah (terutama di Asia, Afrika dan Amerika Selatan), pergeseran selera konsumsi, substitusi energi fosil, konversi lahan dan perubahan iklim global. Era yang tidak hanya menebar ancaman krisis pangan dan perang pangan global, tetapi sangat berpeluang untuk dimanfaatkan secara maksimal oleh semua bangsa di dunia, tak terkecuali oleh Indonesia.

Sehubungan dengan sumber daya tersebut, tentunya patut ada upaya pemanfaatan secara maksimal demi pemenuhan ekonomi masyarakat, dimana Faturochman dan kawan-kawan (2007) mengemukakan bahwa upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas rakyat sehingga sumber daya di sekitar rakyat dapat

ditingkatkan produktivitasnya. Dengan demikian, masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan mereka. Selain itu, masyarakat secara penuh potensinya akan meningkat bukan hanya ekonominya tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya. Oleh sebab itu, harus ada usaha dalam peningkatan dan pengembangan produktivitas berbasis pada ekonomi kerakyatan.

Berkaitan dengan hal di atas, menurut Aziz Muslim (2009), usaha peningkatan dan pengembangan produktivitas ekonomi masyarakat yang berbasis pada sistem ekonomi kerakyatan merupakan suatu sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat ke dalam proses pembangunan. Sistem ekonomi kerakyatan tersebut sebaiknya dilaksanakan dengan konsep sederhana serta memperhatikan kaidah-kaidah ekonomi yang berlaku. Melalui sistem tersebut diharapkan mampu mempermudah masyarakat dalam memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya yang ada, baik Sumber Daya Manusia maupun Sumber Daya Alam.

Berbagai macam pemanfaatan dan pengembangan sumber daya untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan telah dilaksanakan oleh pemerintah maupun sebagian besar masyarakat dalam berbagai bidang. Penumbuhan sektor riil seperti sektor pertanian, perikanan, perkebunan, peternakan, industri kecil, perdagangan dan jasa pada konteks pengembangan ekonomi daerah merupakan usaha dalam mengembangkan potensi sumber daya yang akan membawa harapan yang lebih realistis bagi kesejahteraan masyarakat. Salah satu sektor yang berpotensi dalam meningkatkan perekonomian rakyat kecil dan secara umum merupakan usaha dominan dalam masyarakat bawah adalah sektor peternakan. Hal ini sebagaimana

dikemukakan Tuhana Taufiq Andianto (2014) bahwa peternakan di Indonesia termasuk kelompok bidang pertanian yang perlu mendapat perhatian serius dari Pemerintah untuk terus dikembangkan. Hal ini mengingat pentingnya peternakan sebagai soko guru dalam pemenuhan kebutuhan akan daging dan produk-produk peternakan bagi masyarakat. Produk-produk peternakan yang sangat dibutuhkan masyarakat yaitu daging, telur dan susu. Ditinjau dari segi kesehatan tubuh, kebutuhan manusia akan zat gizi berupa lemak dan protein hewani sebagian besar dipenuhi dari produk-produk peternakan rakyat. Seperti ternak unggas (ayam, itik, angsa, dan lain-lain), dan hewan ternak lainnya.

Melihat betapa besarnya kebutuhan masyarakat terhadap konsumsi daging maka peluang usaha melalui jual beli ternak khususnya ayam kampung menjadi sangat potensial. Kondisi ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Bambang Krista dan Bagus Harianto (2013), hingga saat ini produksi ayam kampung di berbagai daerah belum mampu memenuhi permintaan pasar. Permintaan yang dibutuhkan cukup besar, sedangkan pasokan yang ada belum mencukupi. Justru inilah peluang bisnis ayam kampung sebenarnya.

Ayam kampung merupakan komoditas peternakan dan telah dibudidayakan oleh masyarakat secara luas di pedesaan di seluruh wilayah Indonesia. Budidaya ayam kampung oleh masyarakat pada umumnya dilakukan secara tradisional dengan cara di lepas, dengan tujuan sebagai penghasil telur dan daging, sebagai sumber gizi dan sumber pendapatan.

Bambang Krista dan Bagus Harianto (2013) mengemukakan bahwa mengkonsumsi daging ayam kampung disinyalir lebih sehat karena kandungan kolesterolnya yang lebih rendah dibandingkan dengan ayam broiler. Selain itu, dagingnya juga lebih kering dan gurih. Oleh karena daging ayam kampung

disukai masyarakat maka banyak warung dan rumah makan menyediakan masakan ayam kampung sebagai menu utama. Disamping itu, selera konsumen terhadap daging ayam kampung sangat tinggi sehingga permintaan ayam kampung dari tahun ke tahun semakin meningkat. Semakin meningkatnya ekonomi masyarakat, pendidikan, dan kesadaran akan gizi maka kebutuhan akan daging ayam juga meningkat.

Pemasaran produksi dari peternakan ayam kampung sesungguhnya cukup mudah. Ada beberapa jalur pemasaran yang dilakukan oleh peternak, salah satunya adalah menjual ternak ke pasar tradisional dimana biasanya sudah ada pedagang pengumpul. Tempat usaha dapat berupa kios, los, toko, dan tenda milik pedagang. Proses jual beli pada pasar tradisional pada umumnya dilakukan dengan tawar menawar unruk mencari kesepakatan harga antara kedua belah pihak, yaitu antara penjual dan pembeli. Standar harga antar pedagang pada umumnya tidak sama. Jika sudah terjadi kesepakatan dalam tawar menawar selanjutnya terjadi jual beli.

Ada berbagai macam jenis barang diperjualbelikan di pasar tradisional dan salah satunya adalah jual beli ayam kampung yang melibatkan pedagang pengumpul. Para pedagang pengumpul melakukan kegiatan membeli ternak dari petani untuk dijual ke pasar hewan lokal dan ada juga yang dijual kembali ke pembeli lainnya. Pasar dan pedagang tradisional merupakan salah satu sarana dalam pemasaran ayam kampung.

Pada dasarnya, para pedagang pengecer ayam kampung di pasar tradisional memiliki peluang keuntungan usaha atau pendapatan yang baik dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat pada konsumsi daging ayam yang lebih sehat yang diperoleh melalui knsumsi daging ayam kampung. Terlebih lagi

harga ayam kampung perkilonya lebih tinggi dibanding dengan ayam broiler. Namun demikian, permasalahan yang dihadapi dalam pemasaran ayam kampung dalam bentuk produk daging adalah adanya persaingan dengan daging ayam broiler yang harganya jauh lebih murah sehingga terjadi persaingan dalam pemasaran. Persaingan dalam penjualan daging ayam kampung dengan daging ayam ras akan mempengaruhi omset penjualan yang dapat menurunkan pendapatan pedagang ayam kampung di pasar tradisional.

Berdasarkan kondisi diatas, penelitian ini akan dilakukan dengan melihat seberapa besar pendapatan para pedagang pengecer ayam kampung di pasar tradisional diukur dari analisis pendapatan dan kelayakan usaha. Oleh sebab itu, penelitian ini menekankan pada judul sebagai berikut : Analisis Pendapatan Para Pedagang Ayam Kampung di Kecamatan Binjai.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prospek usaha pedagang pengecer ayam kampung di Kecamatan Binjai, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat usaha pedagang pengecer ayam kampung di Kecamatan Binjai, untuk mengetahui tingkat pendapatan pedagang pengecer ayam kampung di Kecamatan Binjai, dan untuk mengetahui kelayakan usaha pedagang pengecer ayam kampung dalam upaya meningkatkan pendapatan.

Hipotesa Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah usaha pedagang pengecer ayam kampung mampu meningkatkan pendapatan pedagang pengecer ayam kampung di Kecamatan Binjai.

Kegunaan Penelitian

Sebagai upaya maksimal bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini, tentunya peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi peneliti, merupakan bentuk nyata dari aplikasi keilmuan yang diperoleh selama masa kuliah, sekaligus memenuhi syarat untuk dapat menyelesaikan studi pada Program Studi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.
2. Bagi para pedagang pengecer ayam kampung di Kecamatan Binjai sebagai bahan pertimbangan agar dapat melakukan strategi usaha yang lebih baik sehingga penjualan ayam kampung dapat lebih meningkat.
3. Bagi masyarakat luas sebagai informasi pentingnya mengutamakan kesehatan dimana salah satunya melalui konsumsi daging ayam kampung yang lebih sehat dibanding ayam broiler.
4. Bagi UNPAB Medan, penelitian ini merupakan sumbangan informasi dan penambah referensi ilmiah di kampus yang dapat dijadikan referensi seluruh kalangan akademisi terutama mahasiswa Program Studi Peternakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Ayam Kampung

Definisi Ayam Kampung

Ayam merupakan salah satu jenis unggas yang sudah sangat di kenal oleh masyarakat Indonesia terutama di pedesaan sebagai hewan peliharaan yang dapat dikembangbiakkan secara alami. Ayam kampung adalah sebutan di Indonesia bagi ayam peliharaan yang tidak ditangani dengan cara budidaya massal komersial serta tidak berasal-usul dari jalur atau ras yang dihasilkan untuk kepentingan komersial tersebut.

Ayam kampung tidak memiliki istilah ayam kampung petelur ataupun pedaging. Hal ini disebabkan ayam kampung bertelur sebagaimana halnya bangsa unggas dan mempunyai daging selayaknya hewan pada umumnya. Menurut M.B. Kurniawan dan Bayu Pratama (2010), nama ilmiah untuk ayam kampung adalah *Gallus domesticus*.

Sofjan Iskandar (2010) menjelaskan bahwa ayam kampung merupakan ayam asli, yang sudah beradaptasi dengan lingkungan tropis Indonesia. Masyarakat pedesaan memeliharanya sebagai sumber pangan keluarga akan telur, daging, dan sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dapat diuangkan. Permintaan daging ayam kampung oleh masyarakat pedesaan yang berpendapatan tinggi, sedang dan rendah pernah mencapai 2,36; 1,54 dan 0,84 kg/kapita/tahun. Sementara, masyarakat perkotaan hanya mencapai 0,98; 0,73 dan 0,44 kg/kapita/tahun untuk masing-masing yang berpendapatan tinggi, sedang dan rendah.

Daging dan telur ayam kampung bagi masyarakat merupakan panganan komplemen atau bisa merupakan panganan khusus, misalnya telur dipakai untuk campuran jamu tradisional dan daging ayam panggang atau ayam goreng bumbu kelapa sangat diminati konsumen berpenghasilan menengah dan berpenghasilan tinggi, serta sering dipakai pada acara khusus. Harga per satuan untuk telur maupun daging, relatif stabil dan lebih tinggi dibandingkan dengan harga per satuan produk ayam ras impor. Harga ayam afkir (tua) relatif lebih tinggi dibandingkan ayam afkir ayam ras impor.

Produksi telur rata-rata ayam kampung umumnya, mencapai 20 % (73 butir per tahun per ekor) pada pemeliharaan semi intensif dan sekitar 30 % (110 butir per tahun per ekor) pada pemeliharaan intensif. Bobot rata-rata pada umur 3 bulan ayam Kampung pada pemeliharaan intensif mencapai 0,80 kg/ekor jantan dan 0,70 kg/ekor betina. Selain dijual hidup, juga dapat dijual karkas dan potongan karkas (paha, dada, sayap, ceker, kepala, hati, rempela, usus, jantung) yang mempunyai nilai harga jual tersendiri.



Gambar 2.1. Ayam Kampung
(Sumber: <https://www.google.com/>, Februari 2021)

Sejarah dan Klasifikasi Ayam

Menurut sejarahnya, ayam jinak yang dipelihara manusia sekarang adalah berasal dari ayam liar. Keturunan ayam yang telah menjadi jinak kemudian disilang-silangkan atau dikawin-kawinkan oleh manusia. Konon, menurut teorinya, ayam liar ini adalah ayam hutan atau *Gallus gallus*.

K. Sujionohadi dan A.I. Setiawan (2000), jenis ayam kampung sudah dikenal sejak zaman Kerajaan Kutai. Pada saat itu, ayam kampung merupakan salah satu jenis persembahan untuk kerajaan sebagai upeti dari masyarakat. Keharusan menyerahkan upeti menyebabkan ayam kampung selalu ditenakan oleh warga kampung dan menyebabkan ayam kampung tetap terjaga kelestariannya. Di samping itu, ayam kampung memang sesuai dengan selera masyarakat setempat. Kebiasaan beternak ayam kampung tersebutlah yang menyebabkan ayam ini mudah dijumpai di tanah air. Sampai sekarang sistem upeti dalam arti perpindahan barang (ayam kampung) dari desa ke kota masih tetap ada. Bedanya, saat ini perpindahan tersebut lebih bersifat bisnis.

Hirarki klasifikasi ayam menurut Rose (2001) adalah sebagai berikut:

1. Kingdom : Animalia
2. Subkingdom : Metazoa
3. Phylum : Chordata
4. Subphylum : Vertebrata
5. Divisi : Carinathae
6. Kelas : Aves
7. Ordo : Galliformes
8. Family : Phasianidae

9. Genus : Gallus
10. Spesies : Gallus gallus domestica sp

Ragam Ayam Lokal Lainnya

Ayam kampung merupakan salah satu jenis ayam buras (bukan ras) atau ayam lokal yang hidup di suatu daerah di Indonesia. Jenis ayam buras atau lokal lainnya cukup banyak diantaranya adalah ayam kedu, ayam nunukan, ayam merawang, ayam pelung dan ayam sentul.

Untuk mengetahui lebih jelas maka dapat di lihat dari paparan Bambang Krista dan Bagus Harianto (2013) dan Sofjan Iskandar (2010) sebagai berikut :

1. Ayam Kedu

Nama ayam kedu berasal dari daerah yang memang banyak dijumpai jenis ayam ini yaitu Desa Kedu, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Ada dua pendapat mengenai asal ayam ini. Ada yang percaya ayam kedu merupakan ayam asli Pulau Jawa yang kemudian diekspor ke Amerika pada tahun 1930-an dan dikenal dengan nama *black java breed* (ayam hitam asal Jawa). Namun ada juga pendapat yang mengatakan ayam kedu merupakan ayam hasil persilangan antara ayam dorking yang dibawa Raffles dengan ayam buras di daerah Dieng.

Ayam ini memiliki ukuran standar ayam biasa dengan jengger tunggal. Ayam kedu betina memiliki bobot sekitar 2-3 kg dan kedu jantan memiliki bobot 2-4 kg. Umur ayam kedu rata-rata 6-8 tahun. Ayam kedu akan mulai berelur pada umur 19-23 minggu. Produktivitas bertelur ayam kedu sekitar 124 butir pertahun (34 %). Namun dengan pemeliharaan intensif menggunakan kandang baterai, produktivitas dapat ditingkatkan.

Perawakan ayam Kedu mirip dengan perawakan ayam kampung pada umumnya. Warna kulit dan daging kebanyakan berwarna gelap, sehingga kurang disukai konsumen.



Gambar 2.2. Ayam Kampung Jenis Kedu
(Sumber: <https://www.google.com/>, Februari 2021)

2. Ayam Nunukan

Ayam nunukan merupakan jenis ayam buras yang potensial sebagai ayam petelur. Nama ayam ini berasal dari daerah tempat ditemukannya banyak jenis ayam ini, yaitu di Tarakan dan Nunukan, Kalimantan Timur. Salah satu nama julukan untuk ayam nunukan adalah ayam cina karena ada yang berpendapat ayam ini berasal dari daratan Cina bagian Selatan.

Ciri ayam betina nunuan yang memiliki produktivitas bertelur yang baik adalah yang memiliki ekor panjang. Bobot betina nunukan dewasa mencapai 1,9 kg. Produktivitas bertelurnya mencapai 130 butir pertahun (sekitar 35 %) dengan bobot telur rata-rata 50 gram per butir. Masa bertelurnya cukup lama, mencapai 3 tahun. Produktivitas ini bisa ditingkatkan dengan pemeliharaan yang intensif.

Berbeda dengan betinanya, ayam nunukan jantan memiliki bulu sayap dan ekor yang pertumbuhannya tidak sempurna. Bulu ekornya sangat pendek dan

tampak seperti di potong. Ciri lain nunukan jantan adalah perawakannya cukup besar dengan bobot mencapai lebih dari 4 kg saat dewasa. Jengger dan pial nunuan jantan juga berukuran besar dan berwarna merah. Jengger tunggal bergerigi delapan dan runcing.



Gambar 2.3. Ayam Kampung Jenis Nunukan
(Sumber: <https://www.google.com/>, Februari 2021)

3. Ayam Merawang

Ayam merawang merupakan ayam lokal yang banyak terdapat di daerah Bangka Belitung. Meskipun merupakan ayam asli dari Cina, ayam merawang sudah dipelihara cukup lama oleh masyarakat Bangka Belitung, sehingga menjadi aset dan unggas lokal unggulan.

Ayam merawang memiliki warna bulu yang seragam, yaitu cokelat kemerahan hingga keemasan. Penampilannya mirip ayam ras petelur Rhode Island Red. Ayam ini potensial sebagai ayam petelur. Daya tetas telurnya cukup tinggi, mencapai 86,4 %.



Gambar 2.4. Ayam Kampung Jenis Merawang
(Sumber: <https://www.google.com/>, Februari 2021)

4. Ayam Pelung

Ayam pelung merupakan jenis ayam buras yang awalnya banyak terdapat di Jawa Barat, terutama di daerah Cianjur dan Sukabumi. Namun, saat ini sudah banyak tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Ayam pelung jantan termasuk jenis ayam buras dengan bobot paling besar diantara jenis ayam buras lainnya.

Ayam pelung jantan memiliki sosok tubuh besar dan tegap, temboloknya tampak menonjol. Kakinya panjang, kuat, dan pahanya berdaging tebal. Ayam pelung jantan memiliki jengger berbentuk wilah yang besar, tegak, bergerigi nyata dan berwarna merah cerah. Bobotnya mencapai 3,50-5,50 kg/ekor. Bahkan, dahulu bobotnya mencapai 7,5 kg/ekor.

Sementara itu, Ayam pelung betina mempunyai jengger, tetapi jengger tersebut tidak berkembang dengan baik. Bobot betinanya maksimum 3,5 kg/ekor. Ayam pelung betina mulai bertelur pada umur 165-210 hari. Produktivitas bertelurnya mencapai 68 butir pertahun dengan bobot telur sekitar 42 gram per butir.



Gambar 2.5. Ayam Kampung Jenis Pelung
(Sumber: <https://www.google.com/>, Februari 2021)

5. Ayam Sentul

Ayam sentul merupakan rumpun ayam lokal Indonesia yang telah dibudidayakan secara turuntemurun, sehingga menjadi kekayaan sumber daya genetik ternak lokal Indonesia. Ayam sentul mempunyai keseragaman bentuk fisik yang khas dibandingkan dengan ayam asli dan ayam lokal lain.

Ayam sentul merupakan ayam lokal yang berkembang di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Ayam yang semula banyak dijadikan ayam aduan ini, sekarang dimanfaatkan sebagai ayam petelur dan pedaging.

Penampilan fisik ayam sentul mirip dengan ayam bangkok. Bentuk jengger dan pialnya cukup besar dan lebar. Terdapat lima varietas ayam sentul berdasarkan warna bulunya, yaitu sentul emas, sentul debu, sentul jambe, sentul batu, dan sentul kelabu. Produksi bertelur ayam sentul sekitar 10-18 butir per periode dengan bobot setiap telur sekitar 43 gram. Fertilitas telur ayam sentul cukup tinggi, mencapai 80,4 % dengan daya tetas hingga 78,2 %.



Gambar 2.6. Ayam Kampung Jenis Sentul
(Sumber: <https://www.google.com/>, Februari 2021)

Kelebihan Dan Kekurangan Ayam Kampung

Ayam kampung merupakan salah satu jenis ternak unggas yang telah memasyarakat dan telah tersebar diseluruh pelosok nusantara. Bagi masyarakat indonesia, ayam kampung sudah bukan hal yang asing. Untuk membedakanya, kini dikenal dengan istilah ayam buras (singkatan dari ayam bukan ras).

Keunggulan dan kelemahan ayam kampung menurut Anwar Kholid (2011) adalah sebagai berikut :

- a. Keunggulan
 - 1). Ayam kampung yang dilepas bebas biasanya memiliki tingkat kekebalan tubuh yang tinggi dan menghemat biaya makanan.
 - 2). Umumnya ayam cukup diberi makan pagi hari saat akan dilepas berupa sisa-sisa makanan dan tambahan bekatul secukupnya.

3). Selebihnya ayam dianggap dapat mencari makan sendiri disekitar rumah.

b. Kelemahan

- 1). Kelemahannya diantaranya yaitu ayam lambat untuk berkembang biak lebih banyak, karena tingkat kematian pada anak ayam relatif lebih anak ayam relatif lebih tinggi. Waktu mengasuh terlalu lama yang berarti mengurangi produktifitas.
- 2). Kendali akan keberadaan ayam kurang, sehingga kemungkinan dimangsa predator maupun hilang lebih tinggi. Cara pemeliharaan ini kurang produktif.

Pendapatan

Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan sebuah usaha yang berorientasi pada hasil usaha atau profit. Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah inti kehidupan dari suatu perusahaan.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional RI (2007), pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan menurut BN. Marbun (2003) adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain

dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Menurut Soemarso S.R. (2009), pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual.

Sadono Sukirno (2006) mengemukakan bahwa pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. Soekartawi (2012) menjelaskan bahwa pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban.

Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Kasmir (2012), dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu :

1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.

2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Selain itu, dalam laporan laba rugi terdapat dua kelompok pendapatan yang terdiri dari :

1. Pendapatan Utama.

Pendapatan utama berasal dari kegiatan utama perusahaan.

2. Pendapatan Lain-lain

Berasal dari pendapatan yang tidak merupakan kegiatan utama perusahaan. Misalnya pendapatan bunga bagi perusahaan perdagangan. Selain itu, juga dalam beberapa kasus terdapat pendapatan dan kerugian dari pos luar biasa.

Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan adalah unsur terpenting dan mendapat perhatian khusus sebelum menentukan masalah pengakuan dan pengukuran pendapatan. Kesalahan dalam menentukan jenis dan sumber pendapatan dapat mempengaruhi posisi atau besaran pendapatan yang diperoleh, serta erat hubungannya dengan masalah pengukuran pendapatan tersebut.

Menurut Sonny Soemarsono (2003), pendapatan dalam perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni :

1. Pendapatan operasi, adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan.
2. Pendapatan non operasi, adalah pendapatan yang diperoleh selain dari kegiatan utama perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK (2004), sumber pendapatan dikelompokkan menjadi:

1. Penjualan barang

Meliputi barang yang diproduksi dengan tujuan untuk dijual kembali

2. Penjualan jasa

Umumnya, menyangkut tentang pelaksanaan tugas secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan selama periode tertentu yang disepakati oleh perusahaan. Jasa dapat diserahkan selama satu periode atau lebih.

3. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen.

Penggunaan aktiva-aktiva ini akan menimbulkan pendapatan dalam beberapa bentuk sebagai berikut :

1. Royalti, perangkat lunak komputer, dan lain-lain.
2. Bunga, pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah terhutang kepada perusahaan.
3. Dividen, distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu.

Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan menurut Mulyadi (2010) adalah sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan penjualan.
2. Kondisi pasar.

3. Modal.
4. Kondisi operasional perusahaan.

Kemudian, menurut Mulyadi (2010) pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut :

1. Produk

Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

2. Harga

Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

3. Distribusi

Perantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.

4. Promosi

Promosi merupakan kegiatan yang mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.

Kemudian, menurut Boediono (2012), pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi oleh :

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Mahyu Danil (2013) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut :

1. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

2. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

3. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

4. Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi

kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.

Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan adalah suatu hasil yang di dapatkan oleh seseorang setelah melakukan pekerjaan walaupun hasil yang dicapainya masih rendah ataupun sudah cukup tinggi yang nantinya digunakan untuk mencukupi suatu kebutuhan ataupun mengkonsumsi suatu barang dan jasa.

Upaya dalam meninjau analisis peningkatan produksi dan pendapatan di dalam kegiatan Industri maka dapat dijelaskan pada faktor pertumbuhan ekonomi yang mana tergantung pada modal, tenaga kerja dan teknologi, sedangkan komponen pertumbuhan ekonomi dari semua bangsa di dunia menurut Lia Amalia (2007) yaitu :

1. Akumulasi modal.

Akumulasi modal (*Capital accumulation*) terjadi apa bila sebagian pendapatan ditabungkan dan investasi kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan kemudian hari.

2. Pertumbuhan Penduduk.

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi,

karena pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestik lebih besar.

3. Kemajuan Teknologi.

Kemajuan teknologi adalah ditemukan cara baru atau perbaikan cara lama dalam mengenai pekerjaan tradisional.

Berdasarkan teori ekonomi pendapatan/penerimaan keuntungan mempunyai arti yang sedikit berbeda dengan pengertian keuntungan dari segi pembukuan, ditinjau dari sudut pandangan perusahaan/pembukuan. Menurut Sadono Sukirno (2011), keuntungan adalah perbedaan nilai uang dari hasil penjualan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Keuntungan menurut pandangan pembukuan, apabila dikurangi lebih lanjut oleh biaya tersembunyi, akan menghasilkan keuntungan ekonomi atau keuntungan murni (*Pure profit*).

Moehar Daniel (2004) lebih lanjut menjelaskan bahwa perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi. Secara teoritis, peningkatan pendapatan akan meningkatkan konsumsi. Namun bertambahnya pendapatan suatu usaha sangat mempengaruhi permintaan akan barang. Maka hal ini perlu melihat berbagai faktor yang mempengaruhi permintaan antara lain :

1. Harga
2. Harga barang lain
3. Selera
4. Jumlah penduduk
5. Tingkat pendapatan.

Analisis pendapatan merupakan total penerimaan yang dimiliki suatu unit usaha yang diperoleh dari hasil penjualan output. Penerimaan total adalah output dikali harga jual, dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Sumber: Gregory N. Mankiw (2006)

Keterangan :

TR : Total revenue (total pendapatan)

P : Harga jual barang

Q : Output

Analisis pendapatan didasarkan pada produksi yang mampu mendistribusikan pasar. Adapun dalam meningkatkan produksi perlunya pengetahuan yang terbimbing dan berbagai pendidikan atau pengetahuan yang sudah di benarkan dalam kajiannya seperti ilmu ekonomi dalam menyiasati permintaan pasar dengan hasil produksi. Selanjutnya dalam memantapkan usaha industri kerupuk perlu dipertahankan nilai dan mutu yang akan memberikan dampak terhadap konsumen dari berbagai nilai-nilai yang dipengaruhi oleh waktu-waktu tertentu untuk memberikan tingkat permintaan dan penawaran harga barang produksi.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana peneliti menemukan permasalahan yang akan diselesaikan dalam temuannya secara objektif. Penelitian ini dilakukan pada para pedagang ayam kampung yang ada di pasar tradisional di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Adapun waktu penelitian telah dimulai pada bulan Mei-Juni 2021 dan diharapkan dapat segera diselesaikan sesuai waktu yang telah ditentukan pihak kampus.

Bahan dan Alat Penelitian

Bahan dan alat yang digunakan pada penelitian ini adalah alat tulis, kuesioner, dan responden.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis. Metode deskripsi analisis merupakan suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mendeskripsikan hasil temuan penelitian melalui narasi terarah yaitu pendapatan para pedagang pengecer ayam kampung di pasar tradisional yang ada di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.

Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah deskriptif analisis. Menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Janah (2006), analisis deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran lebih detail

mengenai suatu gejala atau fenomena. Analisis kualitatif merupakan bentuk analisis yang berdasarkan dari data yang dinyatakan dalam bentuk uraian. Analisis kualitatif ini digunakan untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian tentang berbagai gejala yang dapat diuraikan dengan kalimat-kalimat yang tersusun secara sistematis.

Sementara itu, untuk mengetahui tingkat pendapatan usaha dari hasil berdagang ayam kampung di pasar tradisional digunakan teknik analisa sebagai berikut:

Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh pedagang pengecer ayam kampung di pasar tradisional yang ada di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Untuk mengetahui total pendapatan tersebut, secara matematik dapat dihitung dengan memakai rumus :

$$\pi = TR - TC \quad (\text{Ken Suratiyah, 2015})$$

Keterangan :

π = Keuntungan/Pendapatan

TR = Total *Revenue* (Penerimaan Total, dinyatakan dalam Rp)

TC = Total *Cost* (Biaya Total, dinyatakan dalam Rp)

Kriteria penentuan sebagai :

- Jika $TR > TC$ maka berdagang ayam kampung menguntungkan
- Jika $TR < TC$ maka berdagang ayam kampung tidak mendapat keuntungan

- Jika $TR = TC$ maka berdagang ayam kampung seimbang, tidak untung dan tidak rugi.

Analisis *Return on Investment* (ROI)

Analisis pendapatan juga dilakukan dengan melihat berapa besar persentase keuntungan yang diperoleh dari usaha berdagang ayam kampung melalui rumus *Return on Investment* (ROI) sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Investasi yang Digunakan}} \times 100 \% \quad (\text{Wiratna Sujarweni, 2015})$$

Analisis Efisiensi Usaha

Untuk mengukur tingkat efisiensi usaha berdagang ayam kampung digunakan analisis R/C rasio dengan rumus :

$$\text{R/C ratio} = \text{TR/TC} \quad (\text{Soekartawi, 2006})$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

Apabila hasil analisis menunjukkan :

- R/C rasio > 1 , maka usaha berdagang ayam kampung efisien dan menguntungkan untuk diusahakan.

- R/C rasio = 1, maka usaha berdagang ayam kampung tidak rugi dan tidak untung (impas).
- R/C rasio < 1, maka usaha berdagang ayam kampung tidak efisien atau tidak menguntungkan untuk diusahakan.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Sebuah penelitian dilakukan dengan melibatkan pihak-pihak yang menjadi sumber atau responden penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah pedagang pengecer ayam kampung pasar tradisional di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat yang berjumlah sebanyak 7 orang pedagang.

Adapun pernyataan yang termuat dalam kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu pernyataan mengenai identitas responden dan pernyataan mengenai variabel penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai identitas responden berdasarkan jenis kelamin, umur, agama, pendidikan dan awal usaha.

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini berjumlah 7 orang pedagang pengecer ayam kampung di Pasar Tradisional di Kecamatan Binjai. Siapapun dengan jenis kelamin apapun bisa melakukan suatu usaha yang dianggapnya mampu meningkatkan pendapatan ekonomi. Tanpa harus dibatasi dari jenis kelamin tertentu, usaha dagang ayam kampung di pasar tradisional memberikan kesempatan kepada siapapun tanpa harus dibedakan berdasarkan jender atau jenis kelamin. Selama ada kemampuan dan kemauan berusaha pada pedagang pengecer ayam kampung, maka baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama untuk menjadi seorang pedagang pengecer ayam kampung.

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Frekwensi (%)
1.	Laki-Laki	5 orang	71,43 %
2.	Perempuan	2 orang	28,57 %
	Jumlah	7 orang	100 %

Sumber : Data Responden, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dilihat dari jenis kelamin, pedagang pengecer ayam kampung di Pasar Tradisional Kecamatan Binjai didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dengan jumlah mencapai 71,43 %, sedangkan jenis kelamin perempuan hanya sebesar 28,57 %.

Responden Berdasarkan Umur

Dalam melakukan usaha berdagang ayam kampung, tentunya tidak dibatasi oleh tingkatan umur karena untuk melakukan pembelian siapapun berhak selama mampu melakukan transaksi jual beli dan memiliki kecakapan dalam sisi hukum.

Untuk mengetahui rentang umur responden yang berdagang ayam kampung, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah Responden	Frekwensi (%)
1.	17 – 20 Tahun	0	0 %
2.	21 – 25 Tahun	0	0 %
3.	26 – 30 Tahun	1 orang	14,28 %
4.	31 – 35 Tahun	1 orang	14,28 %
5.	36 – 40 Tahun	1 orang	14,28 %
6.	41 – 45 Tahun	1 orang	14,28 %
7.	46 – 50 Tahun	1 orang	14,28 %
8.	51 – 60 Tahun	2 orang	28,57 %
	Jumlah	7 orang	100 %

Sumber : Data Responden, Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dilihat dari segi umur maka pedagang pengecer ayam kampung di Pasar Tradisional Kecamatan Binjai didominasi oleh umur antara 51 - 60 tahun dengan jumlah persentase 28,57 %. Kemudian disusul

dengan tingkat umur dibawah selain rentang tersebut sebesar masing-masing 14,28 %.

Responden Berdasarkan Agama

Pedagang ayam kampung di Pasar Tradisional Kecamatan Binjai tidak dibatasi pada agama apapun. Berdasarkan agama, pedagang pengecer ayam kampung di Pasar Tradisional Kecamatan Binjai, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Responden Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah Responden	Frekwensi (%)
1.	Islam	7 orang	100 %
2.	Kristen	0	0 %
3.	Hindu	0	0 %
4.	Budha	0	0 %
5.	Aliran Kepercayaan	0	0 %
Jumlah		7 orang	100 %

Sumber : Data Responden, Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dilihat dari sisi agama yang dianut maka pedagang pengecer ayam kampung di Pasar Tradisional Kecamatan Binjai seluruhnya beragama Islam (100 %) karena di Kecamatan Binjai dan sekitarnya mayoritas beragama Islam, meskipun ada beragama lain namun sangat sedikit dan umumnya adalah pendatang bukan penduduk asli Kecamatan Binjai.

Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi setiap orang sehingga cakap dalam melakukan hubungan atau interaksi termasuk melakukan usaha perdagangan. Untuk mengetahui jenjang pendidikan pedagang pengecer ayam kampung di Pasar Tradisional Kecamatan Binjai maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4. Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Frekwensi (%)
1.	Tidak Tamat/Tidak Sekolah	0	0 %
2.	SD/Sederajat	0	0 %
3.	SMP/Sederajat	1 orang	14,29 %
4.	SMA/Sederajat	6 orang	85,71 %
5.	Diploma	0	0 %
6.	S1/Sederajat	0	0 %
Jumlah		7 orang	100 %

Sumber : Data Responden, Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dilihat dari jenjang pendidikan maka pedagang pengecer ayam kampung di Pasar Tradisional Kecamatan Binjai didominasi oleh tamatan SMA dengan jumlah persentase mencapai 85,71 %. Kemudian, pedagang dengan tamatan SMP berjumlah 14,29 %.

Responden Berdasarkan Awal Tahun Berusaha

Memulai usaha tentu harus ada pertimbangan yang baik terkait dengan semua aspek yang mungkin menguntungkan atau sebaliknya. Oleh sebab itu, ada pedagang pengecer ayam kampung yang telah berusaha sejak lama dan bisa juga ada pengusaha baru.

Untuk mengetahui awal tahun mulai usaha pada pedagang pengecer ayam kampung di Pasar Tradisional Kecamatan Binjai maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Responden Berdasarkan Awal Tahun Berusaha

No.	Nama Responden	Berusaha Sejak tahun
1.	Ilham Tri Yuga	2000
2.	Evi Astuti	2013
3.	Trisdianto	2003
4.	Purwanti	2010
5.	Azis Supianto	2010
6.	R. Surantan PA	2016
7.	Khairudin	2019

Sumber : Data Responden, Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dilihat dari awal tahun usaha maka pedagang pengecer ayam kampung di Pasar Tradisional Kecamatan Binjai yang terlama adalah Bapak Ilham Tri Yuga yang telah berusaha sejak tahun 2000 dan pedagang pengecer ayam kampung terbaru adalah Bapak Khairudin yang berusaha mulai tahun 2019.

Prospek Usaha Pedagang Pengecer Ayam Kampung Di Kecamatan Binjai

Hingga saat ini, produksi ayam kampung pedaging dan ayam kampung petelur di berbagai daerah belum mampu memenuhi permintaan pasar. Ini merupakan peluang besar yang bisa dimanfaatkan untuk memulai usaha budi daya ayam kampung, terutama bisnis berdagang ayam kampung. Minat masyarakat pada ayam kampung semakin terangkat seiring dengan adanya tren yang berkembang di kalangan penikmat dan pebisnis di bidang kuliner. Mereka mengklaim bahwa mengonsumsi daging ayam kampung lebih sehat, karena kandungan kolesterolnya lebih rendah dibandingkan dengan kolesterol pada ayam broiler. Selain itu, rasa dagingnya juga lebih gurih dan lebih kering. Karena keunggulan-keunggulan ini, daging ayam kampung mulai diminati masyarakat, terutama masyarakat golongan menengah ke atas di wilayah urban.

Meningkatnya peminat daging ayam kampung mendorong semakin menjamurnya rumah makan yang secara khusus menyajikan menu ayam kampung. Kondisi ini mengindikasikan semakin bertambah permintaan pasar terhadap daging ayam kampung. Tentunya hal ini memunculkan sebuah peluang usaha, yaitu usaha ternak ayam kampung.

Semakin meningkatkan minat masyarakat pada ayam kampung menjadi peluang yang sangat baik untuk dimanfaatkan oleh pedagang ayam kampung di

Kecamatan Binjai. Prospek usaha berdagang ayam kampung di Kecamatan Binjai semakin dirasakan oleh para pedagang pengecer ayam kampung. Diketahui bahwa di Kecamatan Binjai yang terdiri dari enam desa dan satu kelurahan masih belum banyak pedagang pengecer ayam kampung.

Pedagang pengecer ayam kampung di Kecamatan Binjai mengakui bahwa bisnis jual ayam kampung memiliki prospek yang baik dengan berbagai sebab diantaranya adalah beberapa pedagang pengecer ayam kampung pada lokasi tertentu di Kecamatan Binjai umumnya hanya ada satu pedagang pengecer ayam kampung sehingga sangat baik untuk dijadikan bisnis usaha yang mendatangkan ekonomi keluarga pedagang. Kondisi tersebut semakin diperkuat dengan minat sebagian masyarakat di Kecamatan Binjai pada daging ayam kampung. Bahkan permintaan ayam kampung biasanya semakin meningkat pada hari-hari besar keagamaan sehingga terkadang para pedagang pengecer ayam kampung tidak mampu memenuhi permintaan yang meningkat tersebut.

Pada sisi lain, prospek menguntungkan dari usaha jual ayam kampung adalah karena nilai harga jual ayam kampung yang lebih tinggi perkilogramnya jika dibandingkan dengan ayam jenis lain, dimana dalam masa tertentu bisa mencapai Rp. 55.000, perkilonya. Bahkan dari beberapa pedagang pengecer ayam kampung yang ada di Kecamatan Binjai diketahui sudah berdagang ayam kampung sejak tahun 2000 sehingga sudah berjalan selama 21 tahun. Tentunya, jika tidak ada keuntungan atau prospek yang baik dari usaha ayam kampung ini, maka pedagang pengecer ayam kampung akan beralih pada usaha lain. Dengan demikian, prospek usaha ayam kampung sangat baik sebagai salah satu sektor usaha. Jika usaha ini dapat dikembangkan atau di kelola dengan baik, misalnya

memperbaiki manajemen pembiayaan tentu akan memberikan keuntungan yang lebih meningkat lagi.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Pedagang Pengecer Ayam Kampung Di Kecamatan Binjai.

Setiap usaha tentu dihadapkan pada berbagai faktor, baik faktor yang mendukung sebuah usaha atau sebaliknya justru menghambat sebuah usaha. Namun demikian, setiap pengusaha harus mampu menghadapi segala hal yang bersinggungan dengan usaha yang sedang dijalankan sehingga usaha semakin bisa dikembangkan atau mampu bertahan dari guncangan usaha.

Usaha ayam kampung di Kecamatan Binjai memiliki faktor pendukung yang dirasakan oleh pedagang pengecer ayam kampung seperti banyaknya permintaan dari konsumen. Semakin meningkatnya permintaan konsumen pada ayam kampung juga didukung dengan adanya ketersediaan ayam pada peternak meskipun pada suatu saat bisa juga tidak mencukupi permintaan yang ada. Selain, ada permintaan daging ayam kampung yang meningkat, faktor pendukung usaha dagang ayam kampung juga dapat di lihat dari aspek ketahanan ayam kampung dari serangan penyakit dibanding ayam jenis lainnya sehingga akan mampu bertahan lebih lama untuk dapat di perjualbelikan.

Meskipun tidak diketahui adanya peternakan ayam kampung yang di kelola masyarakat atau kelompok peternakan di Kecamatan Binjai, namun karena pola hidup masyarakat di Kecamatan Binjai masih di dominasi dengan kehidupan alami pedesaan dengan masyarakatnya yang menggarap lahan pedesaan maka tidak sulit menemukan ayam kampung yang dipelihara secara individual oleh masyarakat di Kecamatan Binjai. Meskipun sebagian masyarakat dalam

melakukan pemeliharaan ayam kampung dengan maksud untuk pemenuhan akan kebutuhan daging ayam secara pribadi.

Selain adanya faktor pendukung tersebut, para pedagang pengecer ayam kampung di Kecamatan Binjai juga dihadapkan pada berbagai faktor yang menghambat laju peningkatan usaha. Secara umum, kendala utama yang dihadapi para pedagang pengecer ayam kampung adalah masalah modal usaha.

Modal merupakan faktor terpenting dalam sebuah usaha. Berhasil tidaknya usaha tergantung dari modal yang dimiliki oleh pedagang. Modal ini yang paling utama adalah untuk pembelian ayam kampung dari masyarakat dimana dengan keterbatasan modal beli ayam kampung tentu akan membatasi pembelian ayam sesuai dengan kapasitas yang ada pada modal. Pada umumnya, modal yang dimiliki oleh pedagang ayam kampung adalah modal yang berasal dari diri sendiri bukan pinjaman atau pembiayaan usaha dari koperasi atau bank. Hal ini tentu akan mempengaruhi kemampuan pedagang pengecer ayam kampung dalam pengadaan ayam untuk dijual kembali. Bahkan sebagian besar pedagang pengecer ayam kampung berusaha melakukan pengalihan-pengalihan modal yang lain untuk menambah modal dalam pengadaan ayam kampung.

Biaya Usaha Pedagang Pengecer Ayam Kampung Di Kecamatan Binjai

Biaya perdagangan ayam kampung di pasar tradisional Kecamatan Binjai meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan kandang dan alat, sementara biaya tenaga kerja tidak diperhitungkan dalam penelitian ini karena umumnya dikerjakan secara pribadi dan keluarga pemilik usaha dagang ayam kampung. Sedangkan biaya tidak tetap terdiri dari pembelian ayam dan biaya pakan.

Untuk mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer ayam kampung di Kecamatan Binjai, maka dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Rata-Rata Biaya Yang Dikeluarkan Oleh Pedagang Pengecer Ayam Kampung Di Kecamatan Binjai

Pedagang	Skala Usaha/bulan	Komponen Biaya / Bulan				Total Biaya
		Penyusutan Kandang	Penyusutan Alat	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap	
				Pembelian Ayam	Pakan	
Ilham Tri Yuga	35 Ekor	833,33	444,43	1.960.000	10.000	1.971.277,76
Evi Astuti	30 Ekor	805,55	256,93	1.560.000	8.000	1.569.062,48
Trisdianto	50 Ekor	972,22	236,09	2.600.000	14.000	2.615.208,31
Purwanti	50 Ekor	930,55	249,98	3.000.000	14.000	3.015.180,53
Azis Supianto	25 Ekor	833,33	263,87	1.300.000	8.000	1.309.097,20
R. Suranta PA	30 Ekor	972,22	166,65	1.680.000	10.000	1.691.138,87
Khairudin	40 Ekor	902,77	138,87	2.080.000	14.000	2.095.041,64
Total	260	6.249,97	1.756,82	14.180.000	78.000	14.266.006,79
Rata-Rata	37	892,85	250,97	2.025.714,28	11.142,85	2.038.000,97

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa total biaya yang harus dikeluarkan oleh setiap pedagang pengecer dalam satu periode atau rata-rata perbulan tidak sama. Hal ini dipegaruhi oleh berapa banyak ayam yang diperdagangkan dan perkiraan penyusutan yang dimungkinkan terjadi pada beberapa item usaha meskipun dalam jumlah yang kecil. Rata-rata biaya yang harus dikeluarkan pedagang pengecer ayam kampung di Kecamatan Binjai dalam setiap bulannya sebesar Rp. 2.038.000,97.

Tingkat Pendapatan Pedagang Pengecer Ayam Kampung Di Kecamatan Binjai.

Pendapatan atau penerimaan pedagang pengecer ayam kampung di Kecamatan Binjai dari usaha perdagangan ayam kampung merupakan seluruh pendapatan dari penjualan ayam yang diperdagangkan. Besarnya pendapatan pedagang ayam kampung dihitung dengan menggunakan analisis pendapatan. Analisis pendapatan diperoleh dari perhitungan selisih antara penerimaan keuntungan dengan biaya produksi.

Perlu diketahui bahwa pada saat penelitian berlangsung, harga beli ayam dari masyarakat rata-rata berkisar Rp. 40.000,- sementara untuk harga jual perkilonya berkisar Rp. 50.000,- dengan berat satu ekor ayam berkisar antara 1,3 – 1,5 Kg.

Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh setiap pedagang pengecer ayam kampung di Kecamatan Binjai, maka dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Rata-Rata Pendapatan Pedagang Pengecer Ayam Kampung Di Kecamatan Binjai

Pedagang	Skala Usaha/Bulan	Penerimaan (TR)	Total Biaya (TC)	Pendapatan (π)
Ilham Tri Yuga	35 Ekor	2.310.000	1.971.277,76	338.722,24
Evi Astuti	30 Ekor	1.755.000	1.569.062,48	185.937,52
Trisdianto	50 Ekor	3.120.000	2.615.208,31	504.791,69
Purwanti	50 Ekor	3.450.000	3.015.180,53	434.819,47
Azis Supianto	25 Ekor	1.560.000	1.309.097,20	250.902,80
R. Suranta PA	30 Ekor	1.960.000	1.691.138,87	268.861,13
Khairudin	40 Ekor	2.535.000	2.095.041,64	439.958,36
Total	260	16.690.000	14.266.006,79	2.423.994,23
Rata-Rata	37	2.384.285,71	2.038.000,97	346.284,89

Berdasarkan tabel 4.7. di atas, diketahui bahwa rata-rata pedagang pengecer ayam kampung di Kecamatan Binjai mendapatkan keuntungan yang baik dari hasil usaha berdagang ayam sebesar Rp. 346.284,89.

Dari hasil pendapatan seluruh pedagang ayam kampung di Kecamatan Binjai dapat dinyatakan bahwa usaha dagang ayam kampung masih menguntungkan di lihat dari aspek pendapatan meskipun nilai yang diperoleh tidak terlalu besar, dimana capaian tersebut tentunya sesuai dengan volume penjualan yang dijalankan masing-masing pedagang. Dengan demikian, berdasarkan analisis pendapatan maka nilai $TR > TC$ sehingga berdagang ayam kampung merupakan sebuah usaha yang menguntungkan.

Kelayakan Usaha Pedagang Pengecer Ayam Kampung Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan.

Setiap usaha yang telah dijalankan dalam satu periodenya, harus dilakukan analisis dan evaluasi apakah usaha tersebut layak untuk dikembangkan lebih lanjut, atau sebaliknya tidak perlu dilanjutkan karena dianggap tidak menguntungkan.

Untuk menilai kelayakan usaha dagang ayam pada para pedagang pengecer ayam kampung di Kecamatan Binjai, maka dilakukan tiga analisis, yaitu Analisis *Return on Investment* (ROI), dan Analisis R/C rasio.

Analisis *Return on Investment* (ROI)

Dengan mengetahui ROI, maka dapat digunakan untuk menghitung apakah uang yang diinvestasikan pada usaha ayam kampung menghasilkan laba yang sesuai atau tidak. Pada analisis ROI ini akan diketahui berapa besar persentase keuntungan yang diperoleh melalui usaha ayam kampung yang telah dilaksanakan dalam satu kali periode.

Untuk mengetahui berapa besar persentase keuntungan tersebut, maka dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. *Return on Investment* (ROI) Usaha Pedagang Pengecer Ayam Kampung Di Kecamatan Binjai

Pedagang	Skala Usaha/Bulan	Laba Operasi	Investasi Usaha	ROI (%)
Ilham Tri Yuga	35 Ekor	338.722,24	1.971.277,76	17,18 %
Evi Astuti	30 Ekor	185.937,52	1.569.062,48	11,85 %
Trisdianto	50 Ekor	504.791,69	2.615.208,31	19,30 %
Purwanti	50 Ekor	434.819,47	3.015.180,53	14,42 %
Azis Supianto	25 Ekor	250.902,80	1.309.097,20	19,16 %
R. Suranta PA	30 Ekor	268.861,13	1.691.138,87	15,89 %
Khairudin	40 Ekor	439.958,36	2.095.041,64	20,99 %
Total	260	2.423.994,23	14.266.006,79	118,79 %
Rata-Rata	37	346.284,89	2.038.000,97	16,97 %

Berdasarkan tabel 4.7. diatas, diketahui bahwa laba atas investasi usaha yang dilakukan oleh para pedagang pengecer ayam kampung di Kecamatan Binjai mencapai angka diatas satu persen. Rata-rata *Return on Investment* (ROI) usaha pedagang pengecer ayam kampung di Kecamatan Binjai dalam satu bulan mencapai 16,97 %.

Hal ini menunjukkan bahwa capaian investasi masih menunjukkan angka positif sehingga usaha dagang ayam kampung merupakan usaha yang mampu mendatangkan laba sesuai dengan tujuan dalam usaha yang berorientasi keuntungan atau laba.

Analisis R/C rasio

Untuk mengetahui efisiensi atau kelayakan usaha ayam kampung di pasar tradisional di Kecamatan Binjai yang telah dilakukan para pedagang pengecer ayam kampung tersebut, maka dihitung melalui analisis R/C rasio dimana jika nilai R/C rasio melebihi angka atau nilai 1 (satu) maka usaha ayam kampung layak untuk dilanjutkan. Namun sebaliknya, jika nilai nilai R/C rasio lebih kecil dari nilai 1 (satu) maka ayam kampung tidak efisien sebagai sebuah usaha.

Untuk memperjelas analisis efisiensi usaha pada para pedagang pengecer ayam kampung di Kecamatan Binjai tersebut, maka dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Efisiensi Usaha Pedagang Pengecer Ayam Kampung
Di Kecamatan Binjai

Pedagang	Skala Usaha/Bulan	Penerimaan (TR)	Total Biaya (TC)	R/C rasio
Ilham Tri Yuga	35 Ekor	2.310.000	1.971.277,76	1,17
Evi Astuti	30 Ekor	1.755.000	1.569.062,48	1,11
Trisdianto	50 Ekor	3.120.000	2.615.208,31	1,19
Purwanti	50 Ekor	3.450.000	3.015.180,53	1,14
Azis Supianto	25 Ekor	1.560.000	1.309.097,20	1,19
R. Suranta PA	30 Ekor	1.960.000	1.691.138,87	1,15
Khairudin	40 Ekor	2.535.000	2.095.041,64	1,20
Total	260	16.690.000	14.266.006,79	8,15
Rata-Rata	37	2.384.285,71	2.038.000,97	1,16

Berdasarkan tabel 4.8. diatas, diketahui bahwa nilai R/C rasio yang diperoleh seluruh pedagang pengecer ayam kampung di Kecamatan Binjai mencapai nilai diatas 1 (satu), dimana rata-rata mencapai 1,16. Hal ini menunjukkan bahwa usaha berdagang ayam kampung merupakan salah satu usaha yang baik dan efisien serta dapat dilanjutkan sebagai sebuah usaha.

Dengan demikian, berdasarkan seluruh analisis yang digunakan maka usaha yang dilakukan pedagang pengecer ayam kampung di Kecamatan Binjai merupakan sebuah usaha yang cukup mampu mendatangkan keuntungan secara ekonomis bagi para pedagang pengecer meskipun pendapatan atau keuntungan yang diperoleh masing-masing pedagang pengecer bervariasi sesuai dengan kemampuan modal untuk melakukan investasi usaha.

PEMBAHASAN

Tingkat Pendapatan Para Pedagang Pengecer Ayam Kampung Di Kecamatan Binjai.

Setiap usaha yang dilakukan dengan orientasi keuntungan tentu sangat diharapkan terealisasinya keuntungan tersebut melalui penerimaan hasil usaha atau dalam bahasa lain disebut pendapatan. Begitu halnya dengan usaha yang dilakukan oleh para pedagang pengecer ayam kampung yang ada di Kecamatan Binjai, dimana usaha tersebut diharapkan mampu meningkatkan pendapatan bagi para pedagang.

Usaha dagang ayam kampung yang dilakukan oleh para pedagang pengecer ayam kampung di Kecamatan Binjai memiliki prospek yang baik mengingat harga jual yang bisa lebih tinggi dimana pada momen tertentu seperti hari raya keagamaan atau tahun baru bisa mencapai harga jual Rp. 55.000,- perkilonya. Disamping itu, peminat ayam kampung dari konsumen yang semakin mengerti akan kandungan gizi yang lebih baik pada ayam kampung turut membantu meningkatkan peluang usaha yang semakin baik. Hal ini harus dimanfaatkan oleh para pedagang pengecer ayam dengan meningkatkan volumen penjualan ayam kampung.

Peningkatan pendapatan melalui upaya meningkatkan volume penjualan tentu sudah dipahami oleh setiap para pedagang. Namun demikian, upaya tersebut seringkali dihadapkan pada berbagai kendala internal dan eksternal. Pada kendala internal masalah utama dalam upaya meningkatkan volume penjualan adalah keterbatasan modal usaha sehingga pengembangan usaha menjadi terhambat. Pada sisi lain, kurangnya dukungan pemerintah dan pihak lembaga keuangan dalam

memberikan pembiayaan menjadi hal lain yang dapat menghambat pengembangan usaha dagang ayam kampung. Walaupun saat ini, ada upaya pemerintah melalui bantuan UMKM sebesar Rp. 2.400.000 namun untuk mendapatkannya tentu harus bersaing dengan pengusaha-pengusaha lainnya.

Keterbatasan yang dialami oleh para pedagang pengecer ayam kampung di Kecamatan Binjai tidak menyurutkan upaya mereka untuk bertahan dengan usaha tersebut. Meskipun usaha dagang ayam kampung yang dilakukan tidak dalam skala besar, bahkan cenderung usaha pelengkap dari usaha dagang lainnya, akan tetapi usaha dagang ayam kampung tetap mampu memberikan penerimaan atau pendapatan yang baik bagi para pedagang pengecer ayam kampung sesuai dengan besar kecilnya usaha yang dilakukan.

Tingkat pendapatan pedagang pengecer ayam kampung di Kecamatan Binjai dilihat dari beberapa analisis, dimana dari aspek penerimaan atau pendapatan ternyata usaha dagang ayam kampung memberikan nilai positif bagi pedagang pengecer ayam kampung dimana rata-rata pendapatan sebesar Rp. 346.284,89. Kemudian, dilihat dari aspek ROI atau *Return on Investment* diketahui bahwa rata-rata pendapatan usaha pedagang pengecer ayam kampung berada pada nilai diatas 1 (satu) persen yaitu rata-rata mencapai 16,97 % dan hal ini dikuatkan dengan analisis efisiensi usaha dimana juga diperoleh angka diatas 1 (satu) dengan rata-rata angka 1,16 sehingga usaha dagang ayam kampung ternyata cukup positif dilakukan sebagai sebuah usaha yang berorientasi pendapatan atau keuntungan.

Adanya keuntungan atau pendapatan yang diperoleh pedagang pengecer ayam kampung di Kecamatan Binjai sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Sutriyono dan J. Setianto dalam Jurnal Sain Peternakan Indonesia (2019) dimana pendapatan pedagang ayam kampung tertinggi Rp 4.175.390,- per bulan dan terendah Rp. 1.023.917,- per bulan dengan rata-rata Rp. 2.389.626,- per bulan, dengan nilai R/C >1.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis usaha, maka penelitian ini mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Prospek usaha pedagang pengecer ayam kampung di Kecamatan Binjai sangat baik karena semakin banyak masyarakat yang sadar akan kesehatan konsumsi daging dimana ayam kampung lebih alami, permintaan yang tinggi terutama di moment hari besar dan perayaan menjadi peluang tersendiri, harga yang tinggi juga menjadi salah satu aspek yang baik bagi usaha dagang ayam kampung.
2. Faktor pendukung usaha pedagang pengecer ayam kampung di Kecamatan Binjai adalah meningkatnya permintaan daging ayam kampung tidak saja secara individual masyarakat namun juga sektor usaha lain seperti kuliner. Daya tahan ayam kampung yang lebih baik dari penyakit juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam usaha dagang ayam. Sedangkan faktor penghambat utama berdagang ayam kampung adalah kendala modal yang tidak mencukupi dalam upaya pengadaan ayam kampung dengan volume yang besar.
3. Tingkat pendapatan para pedagang pengecer ayam kampung di Kecamatan Binjai bervariasi antara satu pedagang pengecer dengan pedagang pengecer dimana rata-rata pendapatan sebesar Rp. 346.284,89 dalam masa usaha setiap bulannya.
4. Usaha pedagang pengecer ayam kampung sangat layak untuk terus dikembangkan kerana mampu meningkatkan pendapatan para pedagang

pengecer ayam kampung. Dari analisis pendapatan, analisis *Return on Investment* (ROI) dan Analisis R/C rasio semua menunjukkan angka positif meskipun bervariasi antara satu pedagang pengecer dengan pedagang pengecer lainnya.

Saran

Dari hasil penelitian, analisis usaha dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah terkait hendaklah melakukan upaya dalam pengembangan usaha terutama bagi para pedagang pengecer ayam kampung melalui regulasi yang berpihak pada pedagang. Disamping itu, hendaklah memberikan jalan bagi para pedagang pengecer untuk mendapatkan modal usaha karena keterbatasan modal yang dimiliki menjadi sebab utama usaha dagang ayam kampung sulit ditingkatkan dalam jumlah yang maksimal.
2. Kepada para pedagang pengecer ayam kampung di Kecamatan Binjai hendaklah konsisten dalam melakukan usaha, dan terus meningkatkan kemampuan dalam melakukan manajemen usaha agar mampu memanfaatkan segala peluang usaha sehingga usaha akan semakin berkembang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. 2007. *Ekonomi Internasional*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Andianto, T.T. 2014. *Pengantar Ilmu Pertanian; Agraris, Agrobisnis, Agroindustri, dan Agroteknologi*. Global Pustaka Utama. Yogyakarta.
- Asmaq, N., & Marisa, J. (2020). Karakteristik fisik dan organoleptik susu segar di Medan Sunggal. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 22(2), 168-175.
- Boediono. 2012. *Pengantar Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Danil, M. 2013. Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Volume IV Nomor 7.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Faturochman, Sukamdi, Sari, M dan Wicaksono, B. 2007. *Membangun Gerakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat*. Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- https://www.google.com/search?q=gambar+ayam+kampung&safe=strict&tbm=isch&source=iu&ictx=1&fir=4s8uHZOoHPhCgM%252Cq5j5L04rovi_ZM%252C_&vet=1&usg=AI4_-kT1nlgR0Jqw1Z4H61fDKUMjIhFdRg&sa=X&ved=2ahUKEwjCtoi5p8XvAhUz7HMBHfUjAWEQ9QF6BAgMEAE&biw=1366&bih=657#imgrc=4s8uHZOoHPhCgM
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *PSAK 23 Pendapatan*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Iskandar, S. 2010. *Usahatani Ayam Kampung*. Balai Penelitian Ternak Ciawi. Bogor.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kholid, A. 2011. *Panduan Sukses Beternak dan Bisnis Ayam Kampung*. Penerbit Pinang Merah. Yogyakarta.
- Krista, B dan Harianto, B. 2013. *Jago Bisnis & Beternak Ayam Kampung*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Kurniawan, M.B. dan Pratama, B. 2010, *Mengenal Hewan & Tumbuhan Asli Indonesia*. Agromedia Pustaka. Jakarta.

- Mankiw, GN. 2006. *Principles of Economics*. Pengantar Ekonomi Makro. Edisi Ketiga. Alih Bahasa: Chriswan Sungkono. Salemba Empat. Jakarta.
- Marbun, BN. 2003. Kamus Manajemen. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Muhammad. 2008. Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi. Salemba Empat. Jakarta.
- Muslim, A. 2009. Metodologi Pengembangan Masyarakat. Teras. Yogyakarta.
- Prasetyo, B dan Janah, LM. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Putra, A., Ismail, D., & Lubis, N. (2018). *Technology of Animal Feed Processing (Fermentation and Silage) in Bilah Hulu Village, Labuhan Batu Regency. Journal of Saintech Transfer*, 1(1), 41-47.
- Rose. 2001. Anatomi dan Fisiologi Ternak Unggas. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Sembiring, M., & Lubis, A. R. (2021). *Effective combination of palm oil plant waste and animal waste with bio-activator EM4 produces organic fertilizer. Commun. Math. Biol. Neurosci.*, 2021, Article-ID.
- Sitepu, S. A. (2019). *Analysis of Relationship between Production Factors and Production Tilapia Farming Business in Toba Samosir Regency. AGRITROPICA: Journal of Agricultural Sciences*, 2(1), 40-45.
- Soekartawi. 2012. Faktor-faktor Produksi. Salemba Empat. Jakarta.
- Soemarso, S.R. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, W. 2015. Akuntansi Manajemen; Teori dan Aplikasi. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sujionohadi, K. dan Setiawan, A.I. 2000. Ayam Kampung Petelur. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sukirno, S. 2006. Teori Pengantar Mikro Ekonomi. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, S. 2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sumarsono, S. 2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wahyu dan Setiawan, I. 2017. BUMN Pangan Evolusi Menuju Kedaulatan Pangan. Penebar Swadaya. Jakarta.